

Pengungkapan Informasi Lingkungan Pada Perusahaan *Consumer Goods Non-Cyclical*

Oriza Sativa¹; Zidni Husnia Fachrunnisa^{2*}; Vidya Vitta Adhivinna³;

Yusrina Alyani Tamimi⁴

^{1,2&3}Universitas PGRI Yogyakarta

⁴Politeknik Negeri Jakarta

*Corresponding author: zidnifachrunnisa@upy.ac.id

Received: 28 August 2024

Revised: 10 January 2025

Accepted: 12 February 2025

Abstract

Tujuan: Perusahaan yang juga masih menjadi topik pembahasan akibat dampak operasi bisnis yang menjadi penyebab masalah lingkungan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Lingkungan dalam *Sustainability Report* pada industri Consumer Good Non-Cyclical yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2022.

Metodologi: Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yakni Perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunan dan menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.

Temuan: Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan lingkungan *Sustainability Report*. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang lebih besar maka semakin tinggi juga tingkat penyampaian informasi yang akan di ungkapkan oleh perusahaan terlebih dalam mengungkapkan laporan lingkungannya. Sedangkan, Dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan *Sustainability Report*.

Orisinalitas: Penelitian pengungkapan informasi lingkungan telah dilakukan, namun belum ada penelitian yang meneliti Perusahaan consumer good non-cyclical.

Keterbatasan Penelitian: Keterbatasan penelitian ini yakni variable independen yang digunakan hanya memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan sebesar 3,5%. Sehingga, diharapkan penelitian berikutnya menambahkan variable independen lain seperti jumlah rapat dewan komisaris dan juga menambahkan tahun penelitian. Keterbatasan lainnya yakni, justifikasi pengungkapan informasi keuangan menggunakan analisis konten yang mana terbatas pada subjektivitas peneliti.

Implikasi Praktis: Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi yang dilihat dari ROA nya, mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan sebagai bentuk komunikasi mereka terhadap *stakeholder* yang lebih banyak.

Kata kunci: Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan di Indonesia masih menjadi masalah penting di masa sekarang ini. Tidak terkecuali perusahaan-perusahaan yang juga masih sering menjadi topik pembahasan akibat dampak-dampak yang dapat menjadi penyebab masalah lingkungan di sekitar. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum mengungkapkan informasi lingkungan kegiatan usaha mereka (Gallego-Álvarez et al., 2018). Pengungkapan informasi lingkungan perusahaan dianggap penting untuk para *stakeholders* dan masyarakat untuk memberikan informasi yang komprehensif untuk menilai kinerja perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan dan sosial perusahaan dapat diwujudkan dengan menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang berpedoman dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) (Wijayana & Ramadhanti, 2021)

Sustainability report merupakan laporan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Sustainability report* juga di perlukan untuk *stakeholders* dan juga masyarakat untuk mengetahui segala bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola lingkungan dan sosial nya (Sulistyawati & Qadriatin, 2019). Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham maupun kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut karena tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencari profit atau laba, serta mensejahterakan pemegang saham dalam pengembangan kegiatan ekonomi perusahaan agar menjadi lebih baik dan *profitable* (Liana, 2019). Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 mengenai lingkungan, Undang-Undang No. 40 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 Tahun 2007 tentang kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan di Indonesia mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari salah satu kasus yang terjadi pada PT Unilever Indonesia yang juga merupakan perusahaan sektor *good consumer* bahwa ditemukan saluran parit yang airnya sudah tercemar oleh limbah yang diduga sisa pembuangan oleh PT Unilever Indonesia (Metrorakyat.com, 2017).

Global Reporting Initiative (GRI) menyampaikan pentingnya pengungkapan *sustainability report* untuk membantu pemerintah dalam mengidentifikasi dampak bisnis dalam masalah berkelanjutan Singhal & Dev, (2016). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mendorong penerbitan *sustainability report* dengan memberikan penghargaan kepada perusahaan-perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menerapkannya. Pada tahun 2016 tercatat 120 perusahaan sudah menerbitkan *sustainability report* dan sejauh ini di tahun 2021 menghasilkan 153 perusahaan yang melakukannya (Simbolon & Sueb, 2016).

Pengungkapan *sustainability report* telah bersifat wajib menurut POJK No. 51 Bab IV Pasal 10 Tahun 2017. Namun masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan *sustainability report* nya. Kedudukan terendah yang mengungkapkan *sustainability report* berada pada sektor perdagangan jasa dan investasi sebesar 0% , serta industri barang konsumsi sebesar 4%. Padahal sektor barang konsumsi mempunyai dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan sector barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan perusahaan yang menyediakan barang yang banyak dipakai oleh konsumen dan merupakan sector perusahaan yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat serta lingkungan dimana tanggungjawab produk kepada masyarakat menjadi hal yang paling penting dan limbah pabrik merupakan masalah utama perusahaan yang terkait dengan lingkungan (Sitorus & Mangoting, 2014).

Gambar 1. 1 Pengungkapan *sustainability report* berdasarkan sektor di Indonesia

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba nya. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) salah satu jenis rasio Profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, akan semakin tinggi juga informasi yang diberikan oleh manajer karena pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajer salah satunya dengan mengungkap *sustainability report* perusahaan (Sulistyawati & Qadriatin, 2019). Penelitian Melzatia et al., (2018) mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.

Dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen atau memiliki keterkaitan erat dengan perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan keseimbangan kepentingan perusahaan dan *stakeholder* yang terlibat. Dewan Komisaris diharapkan tidak terpengaruhi oleh manajemen sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan yang lebih luas Tobing et al., (2019). Semakin besar atau dominan proporsi dewan komisaris dalam perusahaan dapat memberikan kekuatan untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan pelaporan perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan informasi seluas-luasnya termasuk informasi tambahan seperti *sustainability report* yang dilakukan oleh pihak manajemen (Sulistyawati & Qadriatin, 2019). Penelitian Diono & Prabowo, (2017) mendapatkan hasil dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Komite Audit berperan penting dalam sebuah perusahaan yaitu untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah, dan kepatuhan terhadap pihak eksternal. Semakin banyak jumlah anggota komite audit pada sebuah perusahaan maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan akan mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan Sulistyawati & Qadriatin, (2019). Penelitian dari Liana, (2019) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian terdahulu telah meneliti pengungkapan lingkungan di Indonesia seperti penelitian Solikhah et al (2020) yang meneliti pengungkapan lingkungan pada Perusahaan pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik, makanan dan minuman pada tahun 2012-2016; penelitian Sari et al., (2019) yang meneliti pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2017; Fachrunnisa (2020) yang meneliti pada bank syariah di Indonesia tahun 2016-2018; namun penelitian tersebut tidak ada yang meneliti Perusahaan consumer non cyclical secara

husus. Perusahaan consumer *non-cyclical* menyediakan barang yang digunakan sehari-hari oleh konsumen dan menghasilkan banyak limbah plastik serta sedikitnya Perusahaan barang konsumsi yang menerbitkan laporan keberlanjutan.

Tinjauan Pustaka

Teori *Stakeholders*

Teori *stakeholders* bertujuan untuk membantu manajemen memahami lingkungan pemangku kepentingan untuk mengelola perusahaan yang lebih efektif (Ulum, 2012). Teori *stakeholders* pada dasarnya merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik, tetapi juga akan memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan lingkungan sosial. Pengungkapan informasi lingkungan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak baik bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat karena dengan menerbitkan pengungkapan lingkungan pada *sustainability report* maka perusahaan akan memberikan informasi yang transparan mengenai aktivitas dan dampak perusahaan pada aspek lingkungan sehingga kinerja perusahaan dapat langsung dinilai oleh masyarakat, pemerintah, dan investor dan kreditor. Menurut Deegan, Craig; Unerman (2011) mengatakan bahwa organisasi yang bertanggung jawab adalah organisasi yang dapat menangani dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, etika, dan ekonomi. Perusahaan yang bertanggung jawab dan mengungkapkan informasi lingkungan yang baik akan dapat memberikan informasi kinerja keuangan yang berkualitas.

Sesuai dengan teori *stakeholders* bahwa *stakeholders* bagi perusahaan mempunyai peran yang sangat penting untuk dapat meyakinkan *stakeholders* terkait kinerja perusahaan. Keputusan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai dampak lingkungan terhadap para *stakeholders* adalah sebagai informasi atas kualitas manajemennya dan indikator manajemen terhadap lingkungan. Perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas tanggung jawabnya terhadap lingkungan sebagai bukti kepedulian Perusahaan menjaga lingkungan yang ia komunikasikan terhadap stakeholder secara luas sebagai bentuk tanggung jawabnya (Pristianingrum, 2017).

Hipotesis

Profitabilitas dengan Pengungkapan lingkungan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas dalam perusahaan maka semakin banyak informasi yang di dapatkan oleh *stakeholders* kepada perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin profit suatu perusahaan maka perusahaan akan mempunyai dana yang cukup untuk menerbitkan informasi perusahaan yang lengkap untuk meyakinkan para *stakeholdersnya*. Penelitian Liana (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga manajemen akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan *sustainability report*. Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Liana, 2019) dan (Nasir et al., 2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan lingkungan *sustainability report* sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni, H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report*

Komite Audit Dengan Pengungkapan Lingkungan *Sustainability Report*

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan nomor Kep.29/PM/2004 komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit mempunyai tanggungjawab pada dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan yang dilakukan manajemen, menilai pengendalian internal, menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit

maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan akan mendukung peningkatan publikasi informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan dan semakin banyak komite audit di suatu perusahaan, informasi yang diberikan kepada *stakeholders* juga akan semakin banyak. Penelitian dari (Liana, 2019) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni,

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report*.

Dewan Komisaris Dengan Pengungkapan Lingkungan *Sustainability Report*

Dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen atau memiliki keterkaitan erat dengan perusahaan yang diharapkan dapat menciptakan keseimbangan kepentingan perusahaan dan *stakeholders* yang terlibat. Dewan Komisaris diharapkan tidak terpengaruh oleh manajemen sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan yang lebih luas (Tobing et al., 2019). Semakin besar atau dominan proporsi dewan komisaris dalam perusahaan dapat memberikan kekuatan untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan pelaporan perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan informasi seluas-luasnya termasuk informasi tambahan seperti *sustainability report* yang dilakukan oleh pihak manajemen. Jika citra perusahaan meningkat hal tersebut akan menandakan pengawasan yang baik dari dewan komisaris dan kerja manajemen yang efektif (Sulistyawati & Qadriatin, 2019). Penelitian (Diono & Prabowo, 2017) mendapatkan hasil dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan *sustainability report* sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni, H3: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report*

Metode Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah populasi sebanyak 87 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan consumer good non-cyclical yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022
2. Perusahaan yang menerbitkan Sustainability Reporting selama tahun 2021-2022
3. Menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan
4. Mempunyai website resmi yang dapat diakses dan tidak sedang masa perbaikan selama penelitian berlangsung

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini data perusahaan consumer good non-cyclical yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan, dan sustainability report periode 2021-2022.

Pengukuran Variabel

Variable Profitabilitas diukur dengan pendekatan ROA (*return on asset*) yaitu rasio yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA diukur dengan rasio laba bersih terhadap asset Perusahaan (Pristianingrum, 2017).

Komite audit diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota komite audit dalam Perusahaan (Yudaruddin & Pratiwi, 2016).

Dewan Komisaris diukur dengan menghitung jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam Perusahaan (Solikhah & Winarsih, 2016). Variabel dependen penelitian ini yaitu

pengungkapan lingkungan *sustainability report* yang diukur dengan menggunakan indikator dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dengan memberikan nilai 1 jika indikator tersebut diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Nilai tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus SRDI dengan formula (Fathurohman et al., 2022):

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana:

n = jumlah indikator yang diungkapkan

k = jumlah indikator keseluruhan

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan software SPSS. Sebelumnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$SRD = \alpha_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 RADIT + \beta_3 DEKOM + \varepsilon$$

Keterangan:

SRD : Pengungkapan lingkungan *sustainability report*

ROA : Profitabilitas (*Return on Assets*)

RADIT : Komite Audit (jumlah anggota komite audit)

DEKOM : Dewan Komisaris (jumlah anggota dewan komisaris)

α : Konstanta

β : Koefisien

ε : Error

Hasil dan Diskusi

Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan sampel penelitian sebanyak 53 perusahaan dimana metode yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel non-random yang mengambil obyek diri dengan kriteria tertentu, yang mana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Good Consumer Non Cyclical</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022	87
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	(29)
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	(2)
Perusahaan yang mempunyai website resmi dan tidak sedang dalam masa perbaikan	(3)
Total sampel yang memenuhi kriteria	53

Sumber: Data primer diolah, 2023

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Berikut adalah hasil dari uji deskriptif dari seluruh sampel penelitian:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	106	-31,58	34,33	5,6400	10,68294
Dewan Komisaris	106	2,00	8,00	4,03	1,437
Komite Audit	106	1,00	5,00	3,02	0,436
Pengungkapan Lingkungan	106	0,00	0,41	0,1200	0,11786
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari pengungkapan lingkungan pada *sustainability report* adalah 0 yaitu dari ALTO, BWPT, DMND, LSIP, PALM, RMBA, SIMP, STTP, TCID, TGKA, dan WICO pada tahun 2021 dan ALTO, BWPT, COCO, DMND, LSIP, PALM, RMBA, SIMP, STTP, TCID, TGKA, dan WICO pada tahun 2022. Nilai maksimal dari pengungkapan lingkungan *sustainability report* adalah 0,41 yang merupakan nilai pada AMRT, BISI, UNVR pada tahun 2021 dan 2022. Nilai *mean* sebesar 0,1200 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,11786. Pada variabel dewan komisaris tidak terdapat penyimpangan data karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*. Profitabilitas paling rendah di tahun 2021-2022 sebesar -0,70 yaitu pada SIPD dan paling tinggi sebesar 0,90 pada PALM. Rata-rata profitabilitas sebesar 0,2452 dengan standar deviasi 0,34540.

Nilai minimum dari *return on assets* adalah -31,58 yaitu dari WICO pada tahun 2022. Nilai maksimal dari *return on assets* adalah 34,33 pada PALM pada tahun 2021. Nilai *mean* sebesar 5,6400 dan nilai standar deviasinya sebesar 10,68294. Pada variabel ROA terdapat penyimpangan data karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai *mean*. Nilai minimum dari dewan komisaris adalah 2, yaitu dari ALTO, COCO, ITIC, dan MIDI pada tahun 2021 dan ALTO, CAMP, ITIC, dan MIDI pada tahun 2022. Nilai maksimal dari dewan komisaris adalah 8 yang merupakan nilai dari dewan komisaris pada HERO dan INDF pada tahun 2021 dan 2022. Nilai *mean* sebesar 4,03 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,437. Pada variabel dewan komisaris tidak terdapat penyimpangan data karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*. Nilai minimum dari komite audit adalah 1 yang merupakan nilai komite audit dari WICO pada tahun 2022. Nilai maksimal dari komite audit adalah 5 yang merupakan nilai dari komite audit pada MAIN pada tahun 2021 dan 2022. Nilai *mean* sebesar 3,02 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,436.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan pada pengujian normalitas data penelitian karena karakteristik data yang diuji memiliki besaran kecil sedangkan data yang diambil berjumlah banyak. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, data yang diuji berdistribusi normal karena hasil nilai signifikansi 0,325 lebih besar daripada taraf signifikansi yaitu 0,05. nilai Variance Inflation Factor (VIF) ROA, Dewan Komisaris, dan Komite Audit lebih kecil dari 10 dan ketiga nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan layak untuk dilakukan analisis regresi jika memenuhi $du < d < 4-du$. Oleh karena $d = 1,944$ lebih besar daripada batas atas (du) 1,7243 dan kurang dari $4-du$ yaitu 2,2757 ($du < d < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sujarweni (2015: 160) analisis linear berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,055	0,500
Dewan Komisaris	0,010	0,240
Komite Audit	0,004	0,885
Profitabilitas	0,248	0,027
Adjusted R Square		0,035
Uji F		0,043

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,035, hal ini berarti bahwa variabel independen 3,5% terhadap variabel dependen. Hasil uji-F pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai F sebesar 2,28 dengan besar Sig. 0,043. Oleh karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa uji-F signifikan. Uji-F yang signifikan berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga profitabilitas, dewan komisaris, dan komite audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report*

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil dari nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis pertama yaitu profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report* diterima. Hal tersebut berarti profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report* pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry Non-cyclical* Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sejauh mana suatu perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Perusahaan dengan Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga Perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liana, 2019) dan (Tobing et al., 2019).

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap pengungkapan informasi lingkungan dalam *sustainability report*

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris menjadi salah satu cara untuk mewujudkan tindakan pengawasan terhadap dewan direksi karena dalam rapat dewan komisaris akan membahas masalah mengenai arah dan strategi perusahaan, evaluasi kebijakan yang telah diambil atau dilakukan oleh manajemen, dan mengatasi masalah benturan kepentingan. Semakin sering diadakannya rapat dewan komisaris, diharapkan tindakan pengawasan terhadap dewan direksi dan evaluasi kebijakan semakin baik sehingga adanya pertanggungjawaban oleh dewan komisaris terhadap *stakeholders* nya demi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi 0,240 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil dari nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis kedua yaitu Dewan Komisaris terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report* ditolak. Hal tersebut berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report* pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI Periode 2021-2022.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sejauh mana suatu perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Hal ini berarti keberadaan dewan komisaris tidak memiliki hubungan langsung dengan aktivitas operasi sehari-hari termasuk dengan keberlanjutan perusahaan. Peran dewan komisaris lebih di tekankan dalam melaksanakan fungsinya dibandingkan dengan proporsi keanggotaan dalam dewan (Yuniasih, et al., 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabaningrum & Pramita (2019) dan Liana, (2019) yang menemukan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan informasi lingkungan dalam *sustainability report*

Komite audit memiliki peran yang penting dalam mengkoordinasikan anggota-anggotanya agar dapat menjalankan tugas secara efektif dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan *good corporate governance* perusahaan. Semakin banyak komite audit dalam perusahaan, koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan analisis data terhadap hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikansi 0,885 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil dari nilai tersebut memiliki arti bahwa hipotesis ketiga yaitu Komite Audit terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report* ditolak. Hal tersebut berarti Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada *sustainability report* pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI Periode 2021-2022.

Hasil hipotesis ketiga komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan *sustainability report*. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit tidak menjamin perusahaan akan mengungkapkan laporan lingkungan pada *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian Yudaruddin & Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*, hal ini dikarenakan salah satu tujuan komite audit adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan dibandingkan kualitas pelaporan lingkungan pada *sustainability report*.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yakni Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat penyampaian informasi yang akan di ungkapkan oleh Perusahaan. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan *sustainability report*. Hal ini berarti semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi perusahaan. Peran dewan komisaris lebih di tekankan dalam melaksanakan fungsinya dibandingkan dengan proporsi keanggotaan dalam dewan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan dalam *sustainability report*. Tujuan komite audit lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan dibandingkan kualitas pelaporan lingkungan pada *sustainability report*. Implikasi dari penelitian ini yakni Teori stakeholder dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi yang dilihat dari ROA nya, mengungkapkan

lebih banyak informasi lingkungan sebagai bentuk komunikasi mereka terhadap *stakeholder* yang lebih banyak. Profitabilitas Perusahaan yang semakin baik dapat mendorong Perusahaan untuk bertanggung jawab dengan stakeholder nya dengan mengungkapkan aktivitas lingkungan yang lebih banyak. Keterbatasan penelitian ini yakni variable independen yang digunakan hanya memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan sebesar 3,5%. Diharapkan penelitian berikutnya menambahkan variable independen lain seperti jumlah rapat dewan komisaris dan juga menambahkan tahun penelitian. Keterbatasan lainnya yakni, justifikasi pengungkapan informasi keuangan menggunakan analisis konten yang mana terbatas pada subjektivitas peneliti.

Referensi

- Deegan, Craig; Unerman, J. (2011). *Financial Accounting Theory*. Mc Graw - Hill.
- Diono, H., & Prabowo, T. J. (2017). Analisis pengaruh mekanisme corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 615–624.
- Fachrunnisa, Z. H. (2020). Pengungkapan Lingkungan Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(1), 32–45.
- Fathurohman, M., Purwohedi, U., & Armeliza, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Kepemilikan*. 3(1), 245–264.
- Gallego-Álvarez, I., Lozano, M. B., & Rodríguez-Rosa, M. (2018). An analysis of the environmental information in international companies according to the new GRI standards. *Journal of Cleaner Production*, 182, 57–66. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.240>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage , ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Melzatia, S., Caturida, D., Anggraini, D., & Safira. (2018). The importance of sustainability reports in non-financial companies. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 368. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.394>
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan LQ45 yang terdaftar. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, vol.3 No.2*, 65–84. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *J SMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 54–74.
- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 2017, 353–364.
- Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18–34. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/1>
- Simbolon, J., & Sueb, M. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1411, 1–32.
- Singhal, N. S., & Dev, A. (2016). Global reporting initiative; sustainability reporting. *Proceedings of the International Association for Business and Society*, 28, 161–172. <https://doi.org/10.5840/iabsproc20172818>
- Sitorus, G. C. T., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility

- terhadap profit perusahaan consumer goods di indonesia tahun 2010 - 2012. *Tax and Accounting Review*, Vol. 04(No. 01), 1–12.
- Solikhah, B., & . S. (2020). Are the Financial Performance and Media Coverage Associated with the Quality of Environmental Disclosures? *KnE Social Sciences*, 2020, 1255–1265. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6675>
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01>
- Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2019). Pengungkapan sustainability report dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Solusi*, 16(4), 1–22. <https://doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1665>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Ulum, A. S. (2012). Peran Pengukuran Kinerja Dalam Mendukung Good Governance Dalam Perspektif Agency Theory. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.15294/jda.v3i1.1945>
- Wijayana, S., & Ramadhanti, D. (2021). Analisis hubungan kualitas pengungkapan lingkungan dengan persistensi dan prediktabilitas laba: studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Accounting and Business Information Systems Journal*.
- Yudaruiddin, Y. A., & Pratiwi, K. C. (2016). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Profitabilitas Terhadap Publikasi Sustainability Report Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 (2017-2019). *Journal of Accounting Taxation and Finance*, 46–55.